

BAB 1 PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Program Pembangunan Kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap manusia agar terwujud derajat kesehatan yang optimal ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan berperilaku dan dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata. Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan secara umum.¹

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di masyarakat Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan kebersihan gigi dan mulut adalah plak dan kalkulus. Kidd dan Becha berpendapat bahwa gigi yang bersih, adalah gigi yang bebas dari plak.²

Pada Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007 prevalensi masalah penyakit gigi dan mulut di Indonesia adalah 23,4.³ Pada Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013, prevalensi masalah penyakit gigi dan mulut adalah 25,9 pada penduduk Indonesia, maka terjadi peningkatan dari tahun 2007 sampai 2013.⁴

Faktor penyebab dari penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.¹ Salah satu faktor lingkungan adalah mikroorganisme. Mikroorganisme di dalam rongga mulut akan mempengaruhi peranannya terhadap pH saliva, apabila pH saliva di dalam rongga mulut berubah maka akan memudahkan pertumbuhan kuman asidogenik seperti *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Sehingga mikroorganisme dapat mendukung perubahan plak yang tidak dibersihkan menjadi kalkulus.⁵

Laju aliran saliva sangat berpengaruh pada nilai pH saliva. Penurunan laju aliran saliva akan menyebabkan komponen anorganik juga akan menurun sehingga mengakibatkan turunnya pH saliva. Perubahan pH saliva dapat mempengaruhi fungsi dari saliva itu sendiri. Fungsi saliva yang paling berpengaruh yaitu fungsinya dalam kebersihan rongga mulut dan sebagai antimikroba.⁶ Kepentingan saliva bagi kesehatan mulut terutama terlihat bila terjadi gangguan sekresi (pengeluaran) saliva. Sekresi saliva yang menurun akan menyebabkan kesukaran bicara, mengunyah, dan menelan.¹ Apabila terjadi perubahan susunan ion-ion dalam saliva dapat mempengaruhi fungsi dan

peranannya didalam rongga mulut, sehingga dapat menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan rongga mulut.⁴

Sejak erupsi, elemen gigi-geligi langsung berhubungan dengan saliva.¹ Secara umum, saliva berperan dalam proses pencernaan makanan, pengaturan keseimbangan air, menjaga integritas gigi, aktivitas antibakteri, *buffer*, rasa ketajaman, pengunyahan, penelanan, pencernaan, regulasi flora mulut, pembersihan rongga mulut dan berperan penting bagi kesehatan rongga mulut.^{2,3}

Menurut Indriana (2011) terdapat hubungan antara pH saliva dengan laju alir saliva yang menurun cenderung meningkatkan resiko perubahan kondisi kebersihan rongga mulut. Subjek pada penelitian ini adalah kelompok yang homogen yaitu para mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI dengan kondisi sehat dan tidak memiliki keluhan pada rongga mulutnya saat penelitian berlangsung.²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan laju alir saliva terhadap kondisi kebersihan rongga mulut (OHI-S) pada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Alasan pemilihan subjek penelitian tersebut adalah karena di Prodi Ilmu kedokteran Gigi Universitas YARSI belum ada dilakukannya pemeriksaan dan pencatatan mengenai laju alir saliva tanpa stimulasi terhadap kondisi kebersihan rongga mulut dan setiap mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI telah menjalani tes kesehatan sebelum diterima untuk menjalani perkuliahan di Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Selain itu didasari pemikiran bahwa mereka berada di suasana lingkungan yang mendukung setiap mahasiswa memiliki perilaku menjaga kesehatan umum dan rongga mulutnya dengan prima saat menjalani aktivitas sehari-hari dan apabila terdapat gangguan atau keluhan kesehatan sekecil apapun segera diobati sehingga tidak berakibat lebih buruk pada kondisi kesehatan umum.¹²

1. 2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah:

1. Apakah laju alir saliva tanpa stimulasi dapat mempengaruhi kondisi kebersihan rongga mulut pada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
2. Apakah laju alir saliva tanpa stimulasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi kondisi kebersihan rongga mulut pada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan laju alir saliva tanpa stimulasi dengan kondisi kebersihan rongga mulut pada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI.
2. Untuk mengetahui gambaran status kondisi kebersihan rongga mulut dan nilai laju alir saliva tanpa stimulasi pada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti:

1. Sebagai data awal untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dan mendalam yang dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai kondisi kebersihan rongga mulut.
2. Untuk mengetahui kondisi kebersihan rongga mulut, laju alir saliva tanpa stimulasi, dan pH saliva pada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.4.2 Bagi subjek penelitian:

1. Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI sebagai subjek penelitian bahwa ada hubungan antara laju alir saliva tanpa stimulasi dengan kondisi kebersihan rongga mulut.
2. Mendapatkan hasil uji pemeriksaan laju alir saliva tanpa stimulasi dengan kondisi kebersihan rongga mulut pada mahasiswa di Prodi Ilmu Kedokteran Gigi Universitas YARSI.